

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perbankan memiliki peran besar dalam perekonomian dan dalam pembiayaan di suatu negara. Dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat tidak terlepas dari campur tangan lembaga keuangan ataupun perbankan. Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang memiliki fungsi intermediasi yakni bertujuan untuk menghimpun dana dari masyarakat yang berkelebihan dana dan menyalurkannya kepada masyarakat yang memiliki kekurangan dana. Lembaga Keuangan Bank (LKB) memiliki kemampuan untuk menciptakan kredit, mengedarkan uang dan juga menambah jumlah uang yang beredar.

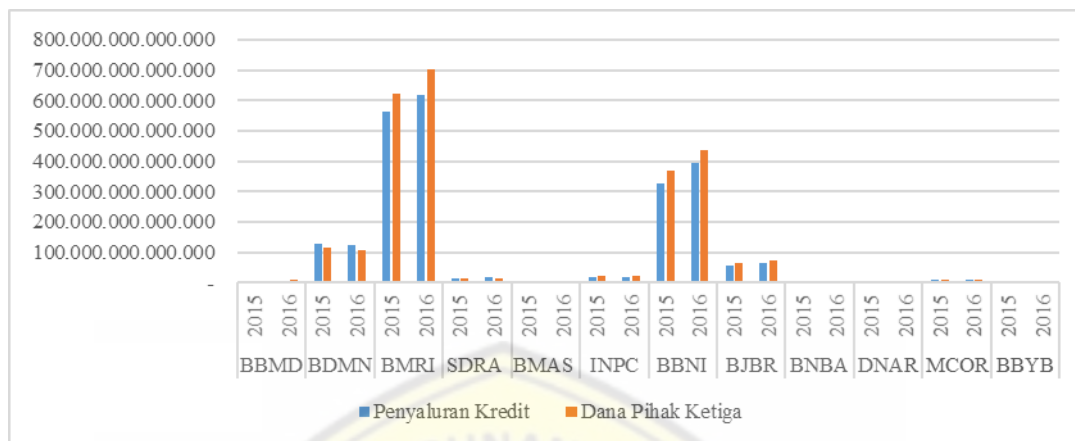
Bank umum sebagai lembaga intermediasi memiliki fungsi untuk melakukan aktivitas intermediasi harus memiliki kepercayaan dari nasabahnya untuk menyimpan dana yang dimilikinya ke bank tersebut. Kepercayaan itu berkaitan dengan keamanan dari bank terhadap dana yang telah disimpan oleh nasabah. Bank sebagai kreditor yang dapat memberikan pinjaman kredit kepada masyarakat ataupun perusahaan pun harus memiliki rasa percaya kepada calon penerima kredit atau debitur dengan cara melakukan tinjauan kepada para calon penerima kredit sebelum melakukan peminjaman. Lalu, bank memiliki tanggung jawab untuk menunjang kelancaran transaksi dalam melakukan segala kegiatan perekonomian. Karena segala hal yang dilakukan oleh pelaku ekonomi mulai dari proses kegiatan produksi, kegiatan distribusi hingga kegiatan konsumsi dilakukan dengan menggunakan uang sebagai alat pembayaran, alat kesatuan hitung, dan alat pertukaran. Oleh karena itu, bank berfungsi untuk menjembatani semua aktivitas perekonomian yang dilakukan oleh pelaku ekonomi. Dan yang terakhir, bank tak hanya berada di bidang jasa keuangan, tetapi bank juga bergerak di bidang jasa non-keuangan. Bank turut memberikan jasa pelayanan yang lain seperti, jasa transfer (*payment order*), jasa kota pengaman (*safety box*), jasa penagihan atau inkaso (*collection*) yang saat ini telah mengalami perubahan dengan nama *city clearing*. Maka dari itu, bank tidak hanya dipahami sebagai

lembaga intermediasi semata, tetapi bank juga memiliki banyak fungsi lainnya. Bank sebagai lembaga yang berfungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat dengan berbagai simpanan serta menyalurkannya kembali melalui pemberian kredit. Sumber dana bank berasal dari modal bank itu sendiri, lembaga lain, serta dari masyarakat luas yang berupa simpanan tabungan, giro, ataupun deposito. Sedangkan, bank menyalurkan kembali dananya berbentuk kredit kepada pelaku bisnis ataupun pihak-pihak yang membutuhkan dana. Sebagaimana umumnya yang terjadi pada negara berkembang, Indonesia juga masih didominasi oleh penyaluran kredit perbankan sebagai sumber pembiayaan dunia bisnis. Kelancaran dalam kegiatan penyaluran kredit memberikan dampak yang positif bagi pembangunan perekonomian masyarakat. Dalam dunia bisnis kredit yang diberikan dapat digunakan oleh perusahaan untuk melakukan berbagai kegiatan yang menyangkut proses produksi suatu usaha. Untuk memenuhi proses produksi ataupun untuk kegiatan perusahaan lainnya perkreditan ini sangat dibutuhkan oleh perusahaan. Bagi masyarakat yang membutuhkan dana, kegiatan penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank pun dapat membantu melaksanakan kegiatan sehari-harinya.

Kecukupan modal di dalam perbankan juga sangat diperhatikan karena dengan manajemen modal bank yang baik dan efektif dapat meningkatkan keuntungan bank serta dapat menjaga keamanan nasabahnya. Kecukupan modal adalah kemampuan bank dalam mengembangkan assetnya serta dalam mengembangkan perusahaan dan mampu menanggung beban dari aktivitas bank. Dengan adanya kecukupan modal dalam perbankan maka bank dapat mempunyai cadangan dana ketika bank tersebut sedang berada dalam masalah sehingga hal ini dapat meminimalisir kerugian yang akan dialami oleh bank.

Dalam memberikan kredit kepada masyarakat, bank memiliki risiko kredit. Risiko kredit yakni risiko yang disebabkan oleh debitur karena ketidakmampuannya untuk melakukan kewajibannya dalam pembayaran utang kepada bank. Pemberian kredit kepada nasabah yang membutuhkan ini merupakan hal yang dapat mendatangkan pendapatan kepada bank, namun dalam hal ini bank mempunyai risiko yang cukup besar yakni terjadinya kredit bermasalah yang mengakibatkan adanya kerugian yang akan dialami oleh bank.

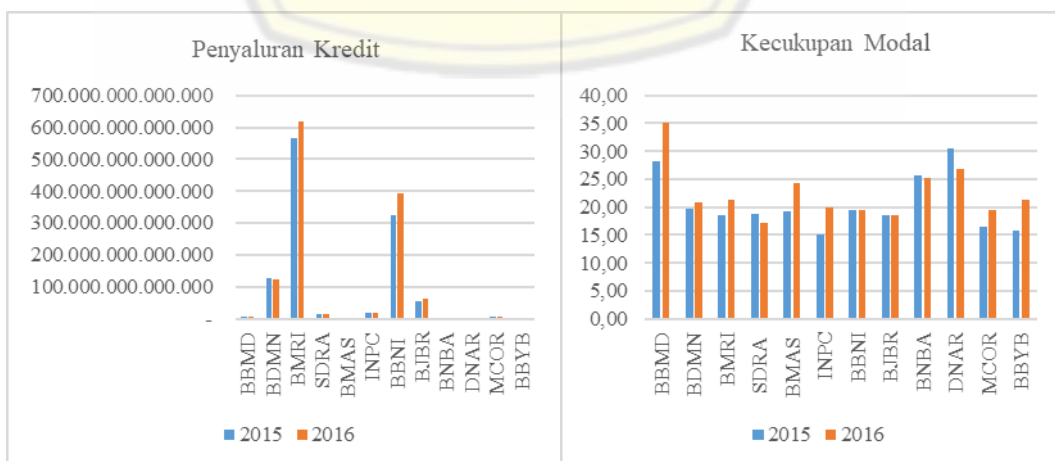
Berikut ini disajikan data perkembangan Jumlah Penyaluran Kredit, Dana Pihak Ketiga (DPK), Kecukupan Modal (CAR), dan Risiko Kredit (NPL) pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2016:



Sumber: www.idx.co.id

Gambar 1. Data Penyaluran Kredit Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

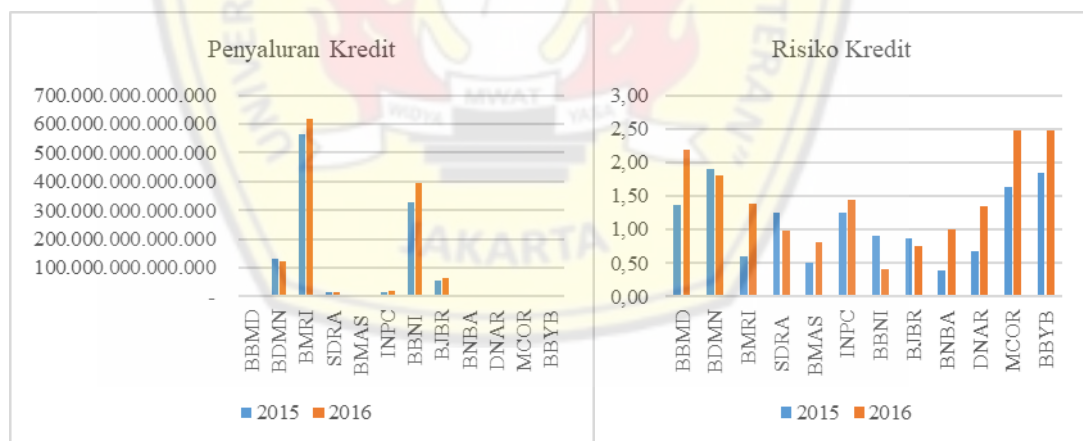
Dapat dilihat dari Gambar 1. jumlah penyaluran kredit pada BMAS dan INPC mengalami kenaikan namun kenaikan jumlah kredit tersebut diikuti dengan penurunan dana pihak ketiga. Teori menurut Pandia (2012, hlm. 1) menyatakan bahwa semakin besar bank dapat menghimpun dana dari masyarakat, akan semakin besar kemungkinan bank tersebut dapat memberikan kredit. Fenomena diatas didukung oleh penelitian Malede (2014) yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap Jumlah Penyaluran Kredit.



Sumber: www.idx.co.id

Gambar 2. Data Penyaluran Kredit Terhadap Kecukupan Modal Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Dilihat dari kecukupan modal, bank pada gambar diatas masih memiliki kecukupan modal yang sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK 03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank adalah 8% sedangkan bank pada tabel diatas masih diatas 14%. Dengan kecukupan modal yang dimiliki, maka bank dinilai masih kuat dalam menanggung risiko dari setiap kredit yang diberikan. Dari Gambar 3. jumlah penyaluran kredit pada SDRA, BJBR, BNBA, dan DNAR mengalami kenaikan namun kenaikan jumlah penyaluran kredit diikuti dengan penurunan nilai kecukupan modal. Teori Menurut Taswan (2010, hlm. 166) menyatakan bahwa rasio CAR merupakan perbandingan antara modal bank dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko. Semakin tinggi rasio CAR menandakan bank tersebut semakin sehat permodalannya. Oleh karena itu, di dalam penelitian Nugrahaeni & Meiranto (2013) menyatakan bahwa tingginya tingkat DPK dan CAR akan mendorong penyaluran kredit perbankan. Fenomena diatas didukung oleh penelitian Pratiwi & Hindasah (2014) yang menyatakan bahwa Kecukupan Modal tidak berpengaruh terhadap Jumlah Penyaluran Kredit.



Sumber: www.idx.co.id

Gambar 3. Data Penyaluran Kredit Terhadap Risiko Kredit Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Dilihat dari segi risiko kredit, dari 12 bank pada tabel diatas masih dalam batas ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/POJK 03/2017 tentang Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum batas maksimal NPL yang di izinkan adalah 5%. Dari Gambar 4. jumlah penyaluran kredit pada SDRA, BBNI, BJBR mengalami kenaikan yang diikuti dengan

penurunan risiko kredit. Teori menurut Taswan (2010, hlm. 166) menyatakan bahwa semakin tinggi *Rasio Non Performance Loan* (NPL) menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya. Fenomena tersebut juga didukung oleh penelitian Suryawati, dkk (2014) yang menyatakan bahwa Risiko Kredit tidak berpengaruh terhadap Jumlah Penyaluran Kredit.

Berdasarkan adanya *gap research* dan fenomena seperti yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "Analisis Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Dan Risiko Kredit Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum"

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah dana pihak ketiga berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit pada bank umum nasional Tbk.?
- b. Apakah kecukupan modal berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit pada bank umum nasional Tbk.?
- c. Apakah risiko kredit berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit bank umum nasional Tbk.?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga terhadap jumlah penyaluran kredit pada bank umum nasional Tbk.
- b. Untuk mengetahui pengaruh kecukupan modal terhadap jumlah penyaluran kredit pada bank umum nasional Tbk.
- c. Untuk mengetahui pengaruh risiko kredit terhadap jumlah penyaluran kredit pada bank umum nasional Tbk.

1.4. Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi serta menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya, serta untuk menambah pembendaharaan kepastakaan pada perguruan tinggi.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan keputusan pendanaan perusahaan dalam mengambil keputusan dengan tepat dan agar dapat menghindari kebangkrutan, serta sebagai masukan untuk menentukan besarnya sumber dana yang diperlukan (baik dari pinjaman ataupun ekuitas) dalam membiayai aktivitas operasional.

2) Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para investor sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan dalam penyaluran kredit.

